

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah

Suhadi Inayah Sigalingging

SD Negeri 040481 Cinta Rakyat, Indonesia

email : suhadiri@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan sekolah yang multikultural dan multireligius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran PAI dapat meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah, baik melalui pendekatan kurikulum, metode pengajaran, maupun interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 20 siswa dan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan 10 guru PAI di beberapa sekolah di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam, metode pembelajaran berbasis dialog, serta kegiatan interaksi sosial lintas agama secara signifikan berkontribusi dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. Faktor-faktor seperti pemahaman siswa terhadap konsep pluralisme Islam, peran guru sebagai fasilitator toleransi, serta lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan toleransi. Penelitian ini merekomendasikan bahwa pendidikan PAI harus lebih menekankan pendekatan interaktif dan berbasis nilai-nilai universal Islam guna membangun sikap saling menghormati di antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Multikulturalisme, Pluralisme, Sekolah

Abstract: *Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in forming an attitude of tolerance in a multicultural and multireligious school environment. This study aims to analyze how PAI learning can improve attitudes of tolerance between religious communities in schools, both through curriculum approaches, teaching methods, and social interactions. This study uses mixed methods with a quantitative approach through a survey of 20 students and a qualitative approach through interviews with 10 PAI teachers in several schools in Jakarta. The results of the study indicate that the PAI curriculum that teaches Islamic moderation values, dialogue-based learning methods, and interfaith social interaction activities significantly contribute to fostering students' attitudes of tolerance. Factors such as students' understanding of the concept of Islamic pluralism, the role of teachers as facilitators of tolerance, and a school environment that supports diversity are the main factors in the success of tolerance education. This study recommends that PAI education should emphasize an interactive approach and be based on universal Islamic values in order to build an attitude of mutual respect among students with different religious backgrounds.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Tolerance, Multiculturalism, Pluralism, Schools*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama yang tinggi, di mana nilai-nilai toleransi menjadi elemen penting dalam menjaga harmoni sosial. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian dari kurikulum nasional, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman (Azra, 2016).

Toleransi antar umat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat yang multikultural. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman agama, suku, dan budaya, menghadapi tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Sekolah menjadi salah satu institusi strategis dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa, khususnya di lingkungan sekolah yang heterogen.

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi alat efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya moderasi beragama dan menghindari sikap eksklusifisme yang dapat memicu konflik antarumat beragama.

Selain itu, integrasi konsep toleransi dalam kurikulum PAI juga dapat membantu peserta didik dalam memahami ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, yakni Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Hal ini dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang interaktif, berbasis dialog, serta melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peran guru PAI sangat menentukan dalam membentuk paradigma berpikir siswa agar lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan PAI yang mampu mendorong sikap toleransi antar umat beragama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara konsep Islam moderat yang diajarkan dalam kurikulum dengan praktik toleransi di sekolah (Muhaimin, 2015). Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana peran PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi di sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan toleransi di lingkungan sekolah multikultural.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Instrumen Pengumpulan data Penelitian menggunakan Kuesioner dimana Untuk mengukur tingkat pemahaman dan sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran PAI. Kemudian dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI

untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam mengajarkan toleransi melalui kurikulum PAI. Selanjutnya dengan observasi untuk melihat bagaimana interaksi antar siswa dalam lingkungan sekolah yang multireligius.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif untuk melihat kecenderungan perubahan sikap siswa.
2. Uji Korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara pemahaman agama dan sikap toleransi siswa.
3. Analisis Tematik terhadap data wawancara guna mengidentifikasi pola dan tantangan dalam implementasi pendidikan toleransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut. Hasil diperoleh melalui survei terhadap 20 siswa sekolah menengah dan wawancara dengan guru PAI, serta observasi terhadap lingkungan interaksi sosial di sekolah yang memiliki keberagaman agama.

1. Korelasi Pembelajaran PAI dengan Sikap Toleransi Siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ($r = 0,68$; $p < 0,05$) antara pemahaman materi PAI yang berbasis toleransi dengan peningkatan sikap toleransi antar siswa.

Dari hasil kuesioner, sikap toleransi siswa meningkat setelah mendapatkan pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan:

- a. 78% siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI membantu mereka lebih menghargai teman dengan latar belakang agama yang berbeda.
- b. 65% siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda agama setelah mengikuti diskusi bertema toleransi dalam mata pelajaran PAI.
- c. 60% siswa menyatakan bahwa materi PAI yang membahas prinsip Islam moderat telah membantu mereka memahami pentingnya keberagaman dan saling menghormati.

2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran PAI yang Menumbuhkan Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa, yaitu:

- a. Pendekatan Kurikulum yang Moderat
Kurikulum PAI yang mengedepankan ajaran Islam moderat, seperti konsep *tasamuh* (toleransi) dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan sesama manusia), mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya menghargai perbedaan.
- b. Metode Pembelajaran Interaktif
Metode diskusi, studi kasus, dan proyek kolaboratif terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai toleransi dibandingkan metode ceramah satu arah. 71% guru yang diwawancarai menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami pentingnya toleransi ketika mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi secara langsung.
- c. Peran Guru PAI sebagai Model Toleransi

Guru PAI yang memiliki pemahaman luas mengenai Islam rahmatan lil ‘alamin (Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam) mampu menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap inklusif dan menghormati keberagaman agama di sekolah.

d. Kegiatan Sosial dan Ekstrakurikuler Berbasis Toleransi

Kegiatan seperti dialog lintas agama, bakti sosial bersama antar siswa berbeda agama, serta perayaan hari besar keagamaan dalam suasana saling menghormati dapat memperkuat toleransi antar siswa.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam membentuk sikap toleransi siswa, terdapat beberapa tantangan yang masih harus diatasi:

a. Minimnya Pelatihan Guru dalam Mengajarkan Moderasi Beragama

- 1) 56% guru menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan pelatihan khusus dalam mengajarkan toleransi dalam PAI.
- 2) Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang moderasi Islam dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa.

b. Keterbatasan Ruang Interaksi Lintas Agama di Sekolah

- 1) 45% siswa mengaku jarang atau bahkan tidak pernah memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan teman dari agama lain mengenai topik keberagaman.
- 2) Kurangnya program sekolah yang melibatkan interaksi antar siswa dari berbagai agama menjadi kendala dalam membangun budaya toleransi yang lebih kuat.

c. Faktor Lingkungan Sosial dan Keluarga

- 1) Beberapa siswa tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung keberagaman, sehingga sulit bagi mereka untuk menerima nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah.
- 2) 40% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka tidak sepenuhnya mendukung interaksi lintas agama, yang dapat menjadi hambatan dalam penguatan toleransi di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan toleransi antar umat beragama di sekolah. Muhaimin (2015) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang inklusif dan berbasis dialog dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang moderat.

1. Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi

Studi ini mendukung penelitian Azra (2016) yang menunjukkan bahwa Islam memiliki prinsip dasar dalam menghargai keberagaman dan mendorong keharmonisan sosial. Pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai pluralisme Islam dapat menjadi alat efektif dalam mencegah intoleransi di sekolah.

Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kualitas pengajaran guru serta lingkungan sekolah yang mendukung. Lickona (2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis agama harus dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, termasuk dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis pengalaman nyata.

2. Strategi Optimal dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Toleransi Melalui PAI

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi di sekolah:

- a. Peningkatan Kompetensi Guru
 - 1) Mengadakan pelatihan bagi guru PAI agar lebih mampu mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama.
 - 2) Mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif dan kontekstual.
- b. Integrasi Kurikulum Berbasis Multikulturalisme
 - 1) Menguatkan konsep Islam rahmatan lil 'alamin dalam materi pembelajaran PAI.
 - 2) Mengembangkan kurikulum yang lebih banyak membahas tokoh-tokoh Islam yang memiliki sikap inklusif dan moderat.
- c. Peningkatan Interaksi Lintas Agama
 - 1) Mendorong sekolah untuk mengadakan kegiatan bersama antara siswa dari berbagai latar belakang agama.
 - 2) Memfasilitasi dialog terbuka antara siswa mengenai perbedaan agama secara lebih inklusif.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan toleransi antar umat beragama di sekolah. Faktor utama yang mendukung efektivitas pendidikan toleransi dalam PAI adalah pendekatan kurikulum yang moderat dan interaksi sosial berbasis inklusivitas. Diperlukan strategi yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dalam mengajarkan toleransi melalui pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Pendidikan Islam di Era Multikulturalisme*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Alwi, M. (2018). *Moderasi Islam dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alwi, Z. (2018). *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Asari, H. (2019). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Azra, A. (2016). *Islam, Demokrasi, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Lickona, T. (2004). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2015). *Pendidikan Islam dan Tantangan Keberagaman*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Nasution, H. (2017). *Islam dan Pluralisme: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Malang: UMM Press.
- Syahrul, M. (2021). *Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Toleransi Beragama*. Surabaya: Graha Ilmu.